

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi

Oleh:

Arie Dea Ningtyas^{1)*}, Mukhzarudfa²⁾, Ratih Kusumastuti³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email : ariedea20@gmail.com^{1)*}

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 10 Desember 2025

Artikel Diterima: 22 Desember 2025

Copyright (c) 2025 JAKU E-Journal



ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of Information Asymmetry on Earning Management With Firm Size and Managerial Ownership as Moderating Variables in Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2024. The research method used is Moderated Regression Analysis (MRA). The population in this study consists of all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange, With Sample Selection based on specific criteria. The results indicate that Information Asymmetry, Firm Size, and Managerial Ownership have an Influence on Earnings Management. In Addition, The Moderated Regression Analysis reveals that Firm Size and Managerial Ownership are able to Moderate the effect of information asymmetry on Earning Management in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 period. This study implies that reducing information asymmetry is crucial to limiting earnings management practices, particularly in property and real estate companies where firm characteristics play a significant role. Furthermore, the moderating effects of firm size and managerial ownership suggest that stronger internal governance structures can help mitigate opportunistic managerial behavior arising from information gaps.

Keywords: Information Asymmetry, Firm Size, Managerial Ownership, Earnings Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, hasil analisis regresi moderasi mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa pengurangan asimetri informasi merupakan hal yang krusial untuk membatasi praktik manajemen laba, khususnya pada perusahaan properti dan real estat di mana karakteristik perusahaan memainkan peran yang signifikan. Selain itu, efek moderasi ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa struktur tata kelola internal yang lebih kuat dapat membantu memitigasi perilaku oportunistik manajemen yang timbul akibat adanya kesenjangan informasi.

Kata kunci: Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba

1.1 PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media utama yang menyajikan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan untuk disampaikan kepada pihak eksternal. Informasi dalam laporan keuangan, khususnya mengenai posisi keuangan perusahaan, menjadi salah satu sumber penting (Habib et al. (2018)). Salah satu aspek yang krusial dalam laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan adalah data mengenai laba. Manajemen laba merupakan tindakan manajer yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba pada dasarnya merupakan permasalahan keagenan yang muncul akibat penyerahan pengelolaan perusahaan kepada pihak manajemen (Scott, 2024). Kondisi ini sejalan dengan semakin membesar, melebar, dan meluasnya hubungan bisnis yang dijalankan perusahaan. Apabila dalam suatu kondisi pihak manajemen tidak berhasil mencapai target laba yang telah ditentukan, maka manajer dapat memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan.

Kepemilikan manajerial ditunjukkan dengan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, di mana manajer tidak hanya bertindak sebagai pengelola perusahaan, tetapi juga sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial dinilai bermanfaat karena manajer ikut menanggung risiko dan menikmati manfaat dari keputusan yang diambil. Dengan adanya kepemilikan saham, manajer akan berupaya meningkatkan nilai perusahaan agar memperoleh keuntungan dari kepemilikan tersebut. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka manajer cenderung bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial menjadi menarik untuk dikaji dalam perspektif *agency theory* (Bhuiyan et al., 2017).

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan keagenan muncul akibat adanya kontrak antara satu atau lebih pihak prinsipal yang mempekerjakan pihak lain sebagai agen untuk memberikan jasa serta mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Cheng et al., 2016). Asimetri informasi merupakan kondisi di mana manajer memiliki akses informasi yang lebih

banyak mengenai prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Keberadaan asimetri informasi ini sering dianggap sebagai salah satu penyebab terjadinya praktik manajemen laba (Arfan et al. 2021). Praktik *earnings management* kerap ditemukan dalam berbagai skandal pelaporan akuntansi yang dikenal luas, seperti kasus Enron, Merck, WorldCom, serta sejumlah perusahaan lain di Amerika Serikat (Aryani et al., 2020).

Isu terkait manajemen laba semakin mendapat perhatian setelah terungkapnya berbagai skandal akuntansi pada perusahaan besar, baik di tingkat global maupun di Indonesia. Berbagai bentuk kecurangan tidak hanya terjadi pada perusahaan BUMN, tetapi juga pada perusahaan swasta, dengan pelaku yang berasal dari pihak internal maupun eksternal. Salah satu contohnya adalah PT Plaza Indonesia Realty Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini mencatatkan laba bersih sebesar Rp447,76 miliar pada tahun 2021, yang berbanding terbalik dengan kondisi tahun 2020 ketika perusahaan mengalami kerugian hingga Rp575,18 miliar. Perubahan kinerja keuangan yang signifikan tersebut menarik perhatian dan menimbulkan indikasi perlunya pengujian lebih lanjut terkait praktik manajemen laba.

Sektor properti dan real estate merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), sektor ini menunjukkan tren positif pada periode 2019–2022. Pada tahun 2019, sektor properti dan real estate mencatat pertumbuhan sebesar 5,76 persen. Namun, pada tahun 2020 pertumbuhan tersebut melambat menjadi 2,32 persen seiring dengan terjadinya pandemi COVID-19. Selanjutnya, pada tahun 2021 sektor ini mulai bangkit kembali dan menunjukkan tren positif dengan pertumbuhan sebesar 2,78 persen (Fitri et al., 2019).

Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih memadai dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung mendapatkan perhatian politik dan pengawasan yang lebih besar dari pemerintah, sehingga manajer pada perusahaan besar berpotensi mengurangi praktik manajemen laba (Handayani & Wrdhani, 2018). Namun demikian, di sisi lain perusahaan besar juga menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk memenuhi ekspektasi investor

dan pemegang saham, sehingga tetap memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba.

Urgensi penelitian ini terletak pada masih tingginya potensi praktik manajemen laba di sektor properti dan real estate yang memiliki karakteristik khusus berupa nilai aset besar, siklus bisnis jangka panjang, serta tingkat asimetri informasi yang relatif tinggi. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan mengintegrasikan asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial dalam satu model analisis moderasi untuk menjelaskan perilaku manajemen laba secara lebih komprehensif. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengujian peran ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba, khususnya pada perusahaan properti dan real estate di Indonesia periode 2021–2024, yang masih relatif terbatas dikaji dalam penelitian sebelumnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Konsep Laba dan Informasi Laba

Menurut Kusumawardani & Saputra (2022) laba diartikan sebagai selisih antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut. Sementara itu, laba akuntansi merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya-biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Informasi laba perusahaan dapat digunakan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan, yang tercermin dalam tingkat pengembalian (return on invested capital), sebagai alat pengukuran prestasi manajemen, dasar penentuan besarnya pajak, alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara, dasar pemberian kompensasi dan pembagian bonus, serta sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.

2.2 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara principal (pemilik) dan agent (manajemen), di mana principal mendelegasikan wewenang kepada agent untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Cheng &

Shevlin, 2016). Teori ini memandang manajemen sebagai pihak yang bertindak atas dasar kepentingan pribadi, bukan semata-mata demi kepentingan pemilik perusahaan.

Dalam konteks penelitian ini, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen perusahaan sebagai agent. Pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena manajemen memiliki kecenderungan untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadinya dibandingkan kesejahteraan pemegang saham.

2.3 Asimetri Informasi

Scott (2024) menyatakan bahwa asimetri informasi terjadi ketika salah satu pihak dalam transaksi pasar memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Kondisi ini menyebabkan pasar berada dalam situasi information asymmetry. Asimetri informasi merupakan keadaan di mana manajer memiliki akses informasi yang lebih lengkap mengenai prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal.

Menurut Scott (2024), asimetri informasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu adverse selection dan moral hazard. Adverse selection terjadi ketika satu pihak dalam transaksi memiliki informasi yang lebih unggul sebelum transaksi berlangsung, sedangkan moral hazard terjadi ketika satu pihak dapat mengamati tindakannya sendiri dalam pelaksanaan transaksi, tetapi pihak lain tidak dapat mengamati tindakan tersebut. Tingkat asimetri informasi suatu perusahaan dapat diukur menggunakan bid-ask spread, yaitu selisih antara harga beli tertinggi yang ditawarkan pembeli dan harga jual terendah yang diminta penjual (Nugroho & Wicaksono (2023).

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai indikator, seperti total aset, total penjualan, nilai pasar saham, maupun logaritma dari total aset. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan investor dalam menilai kinerja dan risiko perusahaan. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik serta mendapatkan perhatian politik dan pengawasan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Dalam penelitian

ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset sebagaimana dikemukakan oleh Brigham dan Gopalan et al. (2017).

2.5 Kepemilikan Manajerial

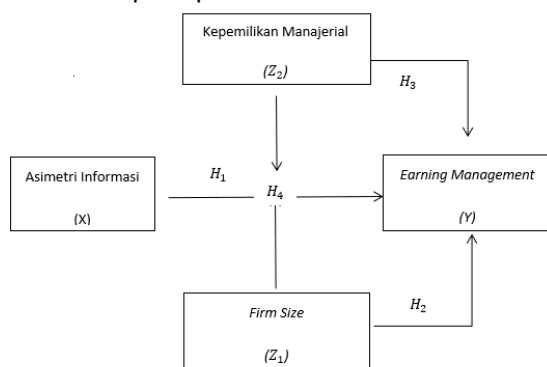
Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan, seperti direktur dan komisaris (Nugroho & Wicaksono, 2023)). Kepemilikan ini diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham karena manajer turut menanggung risiko atas keputusan yang diambil.

Namun demikian, dalam praktiknya manajer tidak selalu bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, melainkan berpotensi meningkatkan kesejahteraan pribadi. Kondisi ini menimbulkan konflik keagenan (agency conflict) akibat pemisahan fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan (Pratama & Santoso, 2021).

Putri & Machdar (2019) menjelaskan bahwa untuk meminimalkan konflik keagenan, perusahaan perlu menanggung biaya keagenan, antara lain biaya pengawasan, biaya pengaturan struktur organisasi, serta biaya kesempatan akibat pembatasan wewenang manajemen. Salah satu mekanisme pengendalian konflik keagenan adalah kepemilikan manajerial (managerial ownership), di mana manajer juga berperan sebagai pemilik perusahaan.

2.6 Kerangka Berpikir

Hubungan Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba dapat digambarkan melalui penelitian seperti pada Gambar 2.1 di bawah ini.



Sumber: Data diolah 2025

Gambar 1. Model Penelitian

2.7 Hipotesis

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini, diantaranya:

H₁ : Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

H₃ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

H₄ : Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

H₅ : Kepemilikan Manajerial memoderasi pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang berkaitan dengan asimetri informasi sebagai variabel independen, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi, serta manajemen laba sebagai variabel dependen. Subjek penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024, yang diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan metode pengambilan sampel yang telah ditetapkan.

Sampel penelitian terdiri atas 53 unit pengamatan yang berasal dari 35 perusahaan selama empat tahun periode pelaporan keuangan yang diamati. Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji autokorelasi, uji kelayakan model, uji hipotesis menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Perangkat lunak yang digunakan untuk mendukung pengolahan data dalam penelitian ini adalah SPSS versi 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi yang dipersyaratkan. Setelah dilakukan eliminasi data *outlier*, uji normalitas menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas mengindikasikan tidak adanya korelasi tinggi antarvariabel independen maupun variabel moderasi, yang ditunjukkan oleh nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Selain itu, uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi Durbin-Watson mengonfirmasi bahwa model terbebas dari autokorelasi. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

4.2 Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan tahapan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan yang bersifat umum. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Tabel 1 menyajikan hasil statistik deskriptif dari seluruh variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
Asimetri Informasi	140	25.89	16.84	0.14	108.22
Ukuran Perusahaan	140	29.54	1.44	25.61	31.96
Kepemilikan Manajerial	140	0.93	1.98	0.00	0.82
Manajemen Laba	140	0.60	0.15	0.06	0.15

Sumber: Data Diolah (2025), *Output SPSS*

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum asimetri informasi sebesar 0.14 dimiliki oleh PT Metropolitan Kentjana Tbk. (MKPI) pada tahun 2021. Nilai maksimum asimetri informasi sebesar 108.22 dimiliki oleh PT Bumi Citra Permai

Tbk. (BCIP) pada tahun 2022. Nilai rata-rata asimetri informasi pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 adalah sebesar 25.89 dengan standar deviasi sebesar 16.84.

Rata-rata ukuran perusahaan pada sektor properti dan real estate selama periode pengamatan adalah sebesar 29.54 dengan standar deviasi sebesar 1.44. Sedangkan Rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan sektor properti dan real estate selama periode 2021–2024 adalah sebesar 0.09 dengan standar deviasi sebesar 0.19.

Nilai minimum manajemen laba (*earnings management*) sebesar -0.15 dimiliki oleh PT Metropolitan Kentjana Tbk. (MKPI) pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 1.08 dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) pada tahun 2022. Rata-rata manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 adalah sebesar 0.06 dengan standar deviasi sebesar 0.15.

Selanjutnya, pengujian model moderasi dilakukan untuk melihat sejauh mana variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara kepemilikan manajerial dan ukuran Perusahaan pada pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Model Regresi

Variabel	Beta	Std. Error	t	Sig.
c	-0.774	0.334	-2.322	0.022
AI	0.023	0.010	2.231	0.028
FS	0.027	0.027	2.433	0.017
KM	-0.098	-0.098	-1.447	0.151
AI*FS	-0.001	-0.001	-2.232	0.028
AI*KM	-0.005	0.005	2.450	0.016
F-Stat				5.801
F Sig.				0.000
R-Squared				0.236
Adj. R-Squared				0.195
Obs.				140

Sumber: Data Diolah (2025), *Output STATA*

Keterangan:

- c : Konstanta
- EM : Manajemen Laba
- FS : Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)
- AI : Asimetri Informasi
- KM : Kepemilikan Manajerial
- e : Standard Error

Berdasarkan Tabel 2, asimetri informasi memiliki nilai *t*-hitung sebesar 2.23, lebih besar dibandingkan nilai *t*-tabel sebesar 1.98, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.03 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap earnings management. Variabel ukuran perusahaan (*firm size*) menunjukkan nilai *t*-hitung sebesar 2.43, lebih besar dari nilai *t*-tabel sebesar 1.98, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.02 yang lebih kecil dari 0.05. Hasil ini mengindikasikan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap earnings management.

Selanjutnya, kepemilikan manajerial memiliki nilai *t*-hitung sebesar -1.45, lebih kecil dibandingkan nilai *t*-tabel sebesar -1.98, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.15 yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap earnings management.

Hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara *firm size* dan asimetri informasi memiliki nilai *t*-hitung sebesar -2.23, lebih besar secara absolut dibandingkan nilai *t*-tabel sebesar -1.98, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.03 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *firm size* mampu memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap earnings management.

Selain itu, interaksi antara kepemilikan manajerial dan asimetri informasi memiliki nilai *t*-hitung sebesar 2.45, lebih besar dari nilai *t*-tabel sebesar 1.98, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.02 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, kepemilikan manajerial terbukti mampu memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap earnings management.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap earnings management pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi asimetri informasi sebesar 0.02 dengan tingkat signifikansi 0.02, yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima, yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap earnings

management. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingginya asimetri informasi meningkatkan peluang manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba (Habib et al., 2019; Li & Zhang, 2021).

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung *agency theory* yang menjelaskan bahwa ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemegang saham mendorong perilaku oportunistis manajemen dalam pelaporan keuangan. Pada sektor properti dan real estate, karakteristik proyek jangka panjang, kompleksitas estimasi akuntansi, serta fleksibilitas pengakuan pendapatan memperbesar ruang diskresi manajerial. Kondisi tersebut menyebabkan asimetri informasi menjadi determinan penting dalam praktik earnings management, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Chen et al. (2018) dan Haga et al. (2020) yang menemukan hubungan positif antara asimetri informasi dan manajemen laba.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Azis et al. (2025) yang menunjukkan bahwa keterbatasan transparansi informasi keuangan meningkatkan kecenderungan manajemen dalam melakukan manipulasi akrual untuk memenuhi kepentingan tertentu. Penelitian tersebut menegaskan bahwa peningkatan kualitas pengungkapan informasi dan mekanisme pengawasan internal merupakan faktor kunci dalam menekan praktik earnings management. Oleh karena itu, temuan ini memberikan implikasi penting bagi regulator dan manajemen perusahaan untuk memperkuat transparansi laporan keuangan guna mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.02 dengan nilai signifikansi 0.01, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Dalam konteks perusahaan properti dan real estate, perusahaan berskala besar umumnya memiliki kompleksitas operasional yang lebih

tinggi, struktur organisasi yang luas, serta fleksibilitas akuntansi yang lebih besar, sehingga membuka ruang diskresi manajerial dalam penyusunan laporan keuangan.

Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa perusahaan besar menghadapi konflik keagenan yang lebih kompleks akibat meningkatnya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Kondisi tersebut memperbesar asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, sehingga manajer memiliki insentif lebih besar untuk melakukan manajemen laba guna memenuhi ekspektasi pasar atau menjaga stabilitas kinerja keuangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung lebih aktif melakukan *earnings management* karena berada di bawah tekanan politik (*political cost hypothesis*) dan pengawasan publik yang lebih tinggi (Dang et al., 2018; Razzaque et al., 2016; Sun et al., 2020).

Selain itu, karakteristik sektor properti dan real estate yang sarat dengan estimasi akuntansi, seperti pengakuan pendapatan jangka panjang dan penilaian aset, semakin memperkuat peran ukuran perusahaan dalam mendorong praktik manajemen laba. Penelitian empiris dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa perusahaan besar di sektor berbasis aset memiliki peluang lebih besar untuk memanfaatkan fleksibilitas akuntansi dibandingkan perusahaan kecil (Khuong et al., 2020; Salem et al., 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengawasan kualitas pelaporan keuangan, terutama pada perusahaan besar yang memiliki kompleksitas dan tekanan kinerja yang lebih tinggi.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0.10 dengan tingkat signifikansi 0.15 , yang lebih besar dari 0.05 . Temuan ini mengindikasikan bahwa proporsi kepemilikan saham oleh manajemen belum mampu secara langsung memengaruhi kecenderungan manajemen dalam melakukan praktik *earnings management*. Dengan demikian, hipotesis yang

menyatakan adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba tidak didukung secara empiris dalam penelitian ini.

Secara teoretis, hasil ini dapat dijelaskan melalui *agency theory* yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial diharapkan mampu menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham sehingga dapat menekan perilaku oportunistis, termasuk manajemen laba. Namun, pada tingkat kepemilikan yang relatif rendah, insentif penyelarasan kepentingan tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi keputusan pelaporan keuangan manajemen. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial baru efektif mengurangi manajemen laba apabila berada pada tingkat tertentu yang signifikan (Al-Fayoumi et al., 2018; Ding et al., 2019).

Selain itu, karakteristik perusahaan sektor properti dan real estate yang memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi dan dominasi pemegang saham pengendali dapat menyebabkan peran kepemilikan manajerial menjadi kurang dominan dalam mengendalikan praktik manajemen laba. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, mekanisme tata kelola lain seperti pengawasan pemegang saham mayoritas dan tekanan pasar lebih berperan dibandingkan kepemilikan manajerial dalam membatasi *earnings management* (Habib et al., 2020; Vo & Chu, 2019). Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemilikan manajerial bukan merupakan mekanisme pengendalian utama terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate di Indonesia.

4.3.4 Moderasi Ukuran Perusahaan pada Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) mampu memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap *earnings management*. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien interaksi antara asimetri informasi dan ukuran perusahaan ($AI*FS$) sebesar -0.00 dengan tingkat signifikansi 0.03 , yang lebih kecil dari 0.05 . Koefisien interaksi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif asimetri informasi terhadap praktik manajemen

laba. Dengan kata lain, meskipun asimetri informasi meningkatkan kecenderungan manajemen laba, pengaruh tersebut menjadi lebih rendah pada perusahaan yang berukuran lebih besar.

Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif *agency theory* dan *monitoring hypothesis*. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat, tingkat pengawasan eksternal yang lebih tinggi, serta perhatian yang lebih besar dari investor, analis, dan regulator. Kondisi tersebut mendorong peningkatan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan, sehingga membatasi ruang diskresi manajerial yang timbul akibat asimetri informasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat berperan sebagai mekanisme tata kelola tidak langsung yang menekan praktik *earnings management* ketika tingkat asimetri informasi tinggi (Habib et al., 2019; Chen et al., 2021).

Selain itu, dalam konteks perusahaan properti dan real estate, perusahaan berskala besar cenderung memiliki reputasi pasar yang lebih kuat dan eksposur publik yang lebih luas, sehingga memiliki insentif lebih besar untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perusahaan besar menghadapi biaya reputasi (*reputation costs*) yang lebih tinggi apabila terlibat dalam praktik manajemen laba, sehingga lebih berhati-hati dalam memanfaatkan fleksibilitas akuntansi meskipun berada dalam kondisi asimetri informasi (Sun et al., 2020; Salem et al., 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa ukuran perusahaan berperan penting dalam memperlemah dampak negatif asimetri informasi terhadap kualitas laba yang dilaporkan.

4.3.5 Moderasi Kepemilikan Manajerial pada Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara asimetri informasi dan *earnings management*. Hal ini tercermin dari koefisien interaksi AI*KM yang bernilai signifikan positif dengan tingkat signifikansi di bawah 0.05. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen memperkuat pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba.

Dengan kata lain, ketika manajer memiliki kepemilikan saham, kondisi asimetri informasi justru dapat dimanfaatkan untuk melakukan tindakan oportunistis dalam pelaporan keuangan, terutama untuk memaksimalkan kepentingan pribadi jangka pendek.

Secara teoretis, hasil ini dapat dijelaskan melalui perspektif *entrenchment effect* dalam *agency theory*, yang menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial tidak selalu menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Pada tingkat kepemilikan tertentu, manajer justru memiliki kekuatan yang lebih besar untuk mengendalikan kebijakan perusahaan dan mengurangi efektivitas mekanisme pengawasan eksternal. Dalam kondisi asimetri informasi yang tinggi, manajer dengan kepemilikan saham cenderung memiliki insentif lebih kuat untuk melakukan *earnings management* demi menjaga nilai saham atau mencapai target kinerja tertentu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Al-Fayoumi et al. (2018), Ding et al. (2019), Vo dan Chu (2019), serta Rahman et al. (2020) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial dapat memperkuat praktik manajemen laba ketika pengawasan eksternal relatif lemah.

Selain itu, karakteristik perusahaan properti dan real estate yang memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi dan tingkat transparansi yang relatif rendah semakin memperkuat peran moderasi kepemilikan manajerial. Penelitian empiris dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa pada perusahaan dengan asimetri informasi tinggi, kepemilikan manajerial sering kali berfungsi sebagai sarana perlindungan kepentingan manajer dibandingkan sebagai mekanisme pengendalian (*monitoring mechanism*) (Habib et al., 2020; Khuong et al., 2020; Salem et al., 2021; Chen et al., 2021; Li & Zhang, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak selalu berperan sebagai mekanisme tata kelola yang efektif, melainkan dapat memperkuat dampak negatif asimetri informasi terhadap kualitas laba yang dilaporkan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor

properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemegang saham, semakin besar kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Selain itu, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sementara kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara langsung. Namun, hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial justru memperkuat hubungan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa mekanisme tata kelola tidak selalu berfungsi secara linear, dan efektivitasnya sangat bergantung pada konteks struktural serta karakteristik perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, periode pengamatan yang relatif terbatas pada tahun 2021–2024 memungkinkan hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan kondisi jangka panjang, terutama mengingat adanya dinamika ekonomi pascapandemi. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor properti dan real estate, sehingga generalisasi hasil penelitian ke sektor lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Ketiga, pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan satu pendekatan tertentu, sehingga belum sepenuhnya menangkap seluruh bentuk praktik manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi *agency theory* dengan menunjukkan bahwa asimetri informasi tetap menjadi faktor utama yang mendorong praktik manajemen laba, serta menegaskan bahwa peran mekanisme tata kelola perusahaan bersifat kontekstual. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi regulator dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan transparansi dan kualitas pengungkapan informasi, khususnya pada perusahaan dengan tingkat asimetri informasi yang tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan besar perlu terus menjaga efektivitas

sistem pengawasan guna mempertahankan kredibilitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan dan memperluas objek penelitian pada sektor industri lain guna meningkatkan generalisasi hasil. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan proksi manajemen laba yang berbeda, seperti *real earnings management*, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, disarankan untuk menambahkan variabel tata kelola perusahaan lainnya, seperti kualitas audit, komite audit, atau kepemilikan institusional, guna menguji peran mekanisme pengawasan yang lebih beragam dalam memoderasi hubungan antara asimetri informasi dan manajemen laba.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, S. N., & Wan Ahmad, W. M. N. (2019). Corporate governance and earnings management: Moderating role of firm size. *International Journal of Business and Society*, 20(3), 1231–1250.
- Al-Fayoumi, N., Abuzayed, B., & Alexander, D. (2018). Ownership structure and earnings management in emerging markets: The case of Jordan. *International Journal of Accounting & Information Management*, 26(2), 215–234. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-02-2017-0024>
- Arfan, M., & Firmansyah, R. (2021). Pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 12(1), 23–35. <https://doi.org/10.31289/ja.v12i1.3456>
- Aryani, N. K. D., & Dewi, N. K. R. (2020). Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor konsumen di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(3), 1582–1604. <https://doi.org/10.24843/EJAU.2020.v30.i03.p06>
- Azis, A. D., Nurkholifah, M., & Prasetya, A. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(3). <https://doi.org/10.30651/jms.v10i3.26880>

- Barton, J., & Simko, P. J. (2018). The balance sheet as an earnings management constraint. *The Accounting Review*, 93(2), 1–27. <https://doi.org/10.2308/accr-52247>
- Bhuiyan, M. B. U., Habib, A., & Hasan, M. M. (2017). Determinants of earnings management: Evidence from listed firms. *International Journal of Accounting & Information Management*, 25(1), 1–22. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-02-2016-0020>
- Chen, C., Kim, J. B., & Yao, L. (2018). Earnings smoothing: Does information asymmetry matter? *Journal of Business Finance & Accounting*, 45(3–4), 342–372. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12310>
- Chen, X., Cheng, Q., & Wang, X. (2021). Does ownership structure affect earnings management under information asymmetry? *Journal of Accounting and Public Policy*, 40(3), 106806. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106806>
- Cheng, Q., Lee, J., & Shevlin, T. (2016). Internal governance and real earnings management. *The Accounting Review*, 91(4), 1051–1085. <https://doi.org/10.2308/accr-51275>
- Dang, C., Li, Z., & Yang, C. (2018). Measuring firm size in empirical corporate finance. *Journal of Banking & Finance*, 86, 159–176. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.09.006>
- Dechow, P. M., & Skinner, D. J. (2019). Earnings management: Reconciling the views of accounting academics, practitioners, and regulators. *Contemporary Accounting Research*, 36(4), 1690–1719. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12435>
- Ding, S., Jia, C., Wu, Z., & Zhang, X. (2019). Executive ownership and earnings management: Evidence from emerging markets. *Emerging Markets Review*, 38, 1–20. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2018.11.003>
- Fitri, R., & Haryanto, S. (2019). Kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan pengaruhnya terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 112–128. <https://doi.org/10.25105/jrak.v7i2.6789>
- Gan, J., & Zhao, Y. (2020). Does information asymmetry affect earnings quality? Evidence from global markets. *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, 65, 101206. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2020.101206>
- Ghazali, N. A. M., & Weetman, P. (2021). Ownership structure, information asymmetry, and earnings management: Evidence from ASEAN countries. *Asian Journal of Business and Accounting*, 14(1), 45–65.
- Gopalan, R., Milbourn, T., & Song, F. (2017). Strategic flexibility and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 63(2–3), 215–238. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2017.03.002>
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., & Islam, A. (2018). Financial reporting quality and information asymmetry. *Accounting & Finance*, 58(1), 65–97. <https://doi.org/10.1111/acfi.12203>
- Habib, A., Hasan, M. M., & Al-Hadi, A. (2020). Financial statement comparability, ownership structure, and earnings management. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 16(1), 100193. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100193>
- Haga, J., Höglund, H., & Sundvik, D. (2020). Earnings management and information asymmetry: Evidence from listed firms. *International Journal of Accounting & Information Management*, 28(4), 555–573. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-01-2020-0006>
- Handayani, E., & Wardhani, I. (2018). Struktur kepemilikan dan manajemen laba: Bukti empiris perusahaan manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 47–61. <https://doi.org/10.26740/jaki.v15n1.p47-61>
- Hasan, M. M., & Rahman, M. M. (2020). The effect of firm size on earnings management: Evidence from the UK. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 39, 100337.
- Jiraporn, P., Miller, G. A., Yoon, S. S., & Kim, Y. S. (2017). Is earnings management opportunistic or beneficial? *Journal of*

- Corporate Finance, 45, 272–291. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.05.002>
- Khuong, N. V., Liem, N. T., & Minh, M. T. H. (2020). Corporate ownership and earnings management: Evidence from emerging markets. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 45–55. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no9.045>
- Kim, J. B., Li, Y., & Zhang, L. (2019). Corporate tax avoidance and earnings management. *The Accounting Review*, 94(5), 259–286. <https://doi.org/10.2308/accr-52343>
- Kusumawardani, F., & Saputra, A. (2022). Kualitas informasi keuangan, ukuran perusahaan, dan manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(4), 855–872. <https://doi.org/10.18202/jamal.2022.12.855-872>
- Kothari, S. P., Mizik, N., & Roychowdhury, S. (2016). Managing for the moment: The role of earnings management via real activities. *Journal of Accounting and Economics*, 62(2–3), 160–181. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2016.03.002>
- Li, V., & Zhang, Y. (2021). Information asymmetry, managerial ownership, and earnings management. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 42, 100401. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2021.100401>
- Nugroho, G., & Wicaksono, A. (2023). Efek asimetri informasi terhadap pengungkapan sukarela dan manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 20(1), 79–95. <https://doi.org/10.20885/jaa.vol20.iss1.art5>
- Pratama, A., & Santoso, P. (2021). Ukuran perusahaan, leverage, dan manajemen laba: Studi pada perusahaan konstruksi di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 4(1), 65–83. <https://doi.org/10.22441/jrai.2021.v4.i1.004>
- Purnama, D., & Nurdiniah, D. (2018). Corporate governance, firm size, and earnings management: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(2), 79–92. <https://doi.org/10.9744/jak.20.2.79-92>
- Putri, N. M., & Machdar, M. (2019). Struktur tata kelola, ukuran perusahaan, dan praktik manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 134–147. <https://doi.org/10.21002/jai.v8i2.1234>
- Rahman, M. M., Moniruzzaman, M., & Sharif, M. J. (2020). Managerial ownership and earnings management: Evidence from developing countries. *Asian Review of Accounting*, 28(3), 395–417. <https://doi.org/10.1108/ARA-11-2019-0210>
- Razzaque, R. M. R., Ali, M. J., & Mather, P. R. (2016). Real earnings management in family firms: Evidence from an emerging economy. *Pacific-Basin Finance Journal*, 40, 237–250. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2016.06.004>
- Roychowdhury, S. (2016). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 61(1), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.12.004>
- Salem, R., Ayadi, S. D., & Hussainey, K. (2021). Ownership structure and earnings management: The moderating role of information environment. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(2), 243–265. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2020-0201>
- Scott, W. R. (2024). *Financial Accounting Theory* (9th ed.). Pearson.
- Sun, J., Lan, G., & Liu, G. (2020). Corporate governance mechanisms and earnings management under information asymmetry. *Managerial Auditing Journal*, 35(6), 733–758. <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2019-2412>
- Vo, X. V., & Chu, T. K. H. (2019). The role of managerial ownership in earnings management: Evidence from ASEAN countries. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(3), 33–41. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2019.vol6.no3.33>
- Zang, A. Y. (2018). Evidence on the trade-off between real activities manipulation and accrual-based earnings management. *The Accounting Review*, 93(3), 165–194. <https://doi.org/10.2308/accr-51866>